

Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Media Gambar Kelas I Amanah SD Muhammadiyah Kleco 2 TA 2022/2023

Khoirun Nisa¹, Uswatun Khasanah², Wiwik Sulistyaningsih³

^{1,2} Universitas Ahmad Dahlan, ³ SD Muhammadiyah Kleco 2
cacanisa656@gmail.com

Article History

accepted 1/6/2023

approved 1/7/2023

published 10/7/2023

Abstract

The aim of this study was to investigate the Problem-based Learning (PBL) model aided by pictured-media, enhanced mathematics learning results in 1st grade Amanah of Muhammadiyah Elementary School Kleco 2 Yogyakarta. This study made use of classroom action research. Data collection techniques used in this research were observation, tests, and documents. The improvement of learning outcomes was restricted to student's cognitive ability, which is based on their average value in each cycle. The results revealed that utilizing the PBL model with pictured media might improve the learning outcomes of 1st grade Amanah students of Muhammadiyah Elementary School Kleco 2 Yogyakarta by an average of 86.46 with 82.69% classical completeness. Because the challenges given in learning are things that happen in their life, students are more passionate about participating in learning when the PBL model is used. Visual media helps students understand abstract concepts, making them easier to grasp and comprehend.

Keywords: *Problem Based Learning, images media, learning outcomes*

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran PBL berbantuan media gambar pada kelas I Amanah SD Muhammadiyah Kleco 2 Yogyakarta tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, tes, dan studi dokumen. Peningkatan hasil belajar dibatasi pada kemampuan kognitif peserta didik yang dapat bersumber pada nilai rata-rata peserta didik pada tiap siklusnya. Hasil menunjukkan bahwa dengan penggunaan model PBL berbantuan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas I Amanah SD Muhammadiyah Kleco 2. Hasil belajar siklus I dengan rata-rata 70,62 dan ketuntasan klasikal 55,77%, mengalami peningkatan pada siklus II menjadi rata-rata 86,46 dengan ketuntasan klasikal 82,69%. Penggunaan model PBL dapat membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran serta karena masalah yang dihadirkan pada pembelajaran merupakan hal yang terjadi dalam kehidupan mereka maka peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Media gambar membantu peserta didik memahami hal abstrak sehingga lebih mudah untuk diterima dan dipahami oleh peserta didik.

Kata kunci: *Problem Based Learning, Media Gambar, Hasil Belajar*



PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020 dunia dilanda oleh wabah Covid-19. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengurangi penyebaran virus korona yaitu melalui penerapan program "Belajar dari Rumah". Surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid- 19) dimana pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dari rumah atau dikenal dengan Belajar dari Rumah (Indonesia, 2020). Pembelajaran jarak jauh atau belajar dari rumah membuat peserta didik perlu menyesuaikan diri lagi ketika pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka, karena proses pembelajaran yang awalnya menggunakan smartphone dan dilaksanakan dirumah harus dilaksanakan disekolah tanpa bantuan smartphone (Alimuddin & Pratiwi, 2022). Banyak guru yang mengeluhkan kondisi peserta didik ketika pembelajaran tatap muka kembali diterapkan misalnya motivasi dan semangat belajar peserta didik rendah, belum terbiasa dengan rutinitas baru, sulit fokus dan sulit dikondisikan, serta mundurnya pengetahuan dan kemampuan peserta didik karena ketika BDR berlangsung banyak peserta didik yang tugas-tugasnya dikerjakan orang tua maupun dengan mencari jawaban di google (Ningsih, Yani, & Elmirawati, 2022).

Kondisi peserta didik setelah proses pembelajaran tatap muka kembali dilaksanakan dikeluhkan oleh guru, karena motivasi belajar dan kemampuan mengikuti pembelajaran menurun sehingga hasil belajar pun menurun. Pembelajaran online berdampak pada penurunan kemampuan akademik peserta didik (Syarifuddin, Aisyah, & Triana, 2022). Sampai saat ini pun masih banyak guru yang mengeluhkan terkait hasil belajar peserta didik setelah BDR dilaksanakan.

Berdasarkan hasil observasi di kelas 1 Amanah SD Muhammadiyah Kleco 2, ditemukan bahwa Banyak peserta didik yang tidak fokus mengikuti pelajaran, mereka sibuk dengan mainannya dan berlarian bersama teman-temannya. Peserta didik juga sulit untuk mendengarkan arahan dan penjelasan dari guru yang menyebabkan hasil belajar menurun. Hal ini dibuktikan pada hasil belajar matematika pra tindakan diperoleh hasil rata-rata peserta didik sebesar 54,38. Peserta didik yang tuntas dari KKM 75 sebanyak 6 anak dengan Persentase 23,08% dan siswa yang belum tuntas sebanyak 20 peserta didik dengan Persentase 76,92%. Peserta didik yang mendapat nilai tertinggi sebanyak 3 anak dengan nilai 83, sedangkan yang mendapat nilai terendah 2 anak dengan nilai 16. Sehingga dapat diketahui bahwa hasil belajar matematika kelas I Amanah masih rendah. Upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik tidak hanya terkait kemauan dan kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam mengikuti pelajaran, akan tetapi penggunaan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga mempengaruhi hasil belajar peserta didik (Kristin, 2016).

Uraian hasil observasi di atas umum terjadi mengingat peserta didik pada kelas 1 lebih tertarik kepada hal-hal yang kongkret dan sulit untuk dapat duduk dengan tenang mendengarkan penjelasan dari guru. Peserta didik juga terbiasa dengan gadget baik untuk kegiatan BDR maupun hiburan selama masa pandemi yang membuat sebagian peserta didik menggantungkan hidupnya pada gadget. Terlalu sering menggunakan gadget dapat menyebabkan peningkatan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas (Novita, Wardani, & Kurniawaty, 2019). Hal ini yang membuat peserta didik sulit untuk fokus selama mengikuti pelajaran, mereka lebih sering berjalan-jalan maupun bercanda dengan temannya.

Usaha yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi hal tersebut salah satunya yaitu menggunakan model pembelajaran yang berbeda dari biasanya. Menurut (Octavia, 2020) model pembelajaran sangat efektif digunakan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Guru dapat mencoba model pembelajaran yang belum pernah diterapkan sebelumnya, hal ini bertujuan agar peserta didik tidak jenuh karena proses pembelajaran yang monoton. Salah satunya menggunakan model pembelajaran PBL, penggunaan

model PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik serta dapat memuat peserta didik lebih aktif serta dan antusias sehingga dapat menerap materi lebih baik (Nuraini & Kristin, 2017).

Selain itu, untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi guru dapat menggunakan media pembelajaran. Menurut Firmadani (2020) media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan untuk mempermudah guru dalam menyamakan materi, meningkatkan keaktifan peserta didik, membuat peserta didik lebih memperhatikan pembelajaran, dan membantu peserta didik memahami materi yang sedang dipelajari. Media pembelajaran dapat digunakan ketika proses pembelajaran agar peserta didik dapat lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan. Menurut Suminar (2019) terdapat beberapa hal yang harus di perhatikan dalam penyampaian materi dengan media pembelajaran yaitu media yang digunakan harus mudah didapatkan, tidak rumit, sesuai dengan karakteristik peserta didik. Salah satu media gambar yang dapat digunakan yaitu media gambar. Menurut Utami (2018, p. 141) media gambar merupakan saran pembelajaran yang umum digunakan dan mudah dinikmati dimana saja, serta dapat memfasilitasi pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik. Media gambar sering digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika menggunakan model PBL dibantu dengan gambar dengan judul "**Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Gambar Kelas I Amanah SD Muhammadiyah Kleco 2 TA 2022/2023**". Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran PBL berbantuan media gambar pada kelas I Amanah SD Muhammadiyah Kleco 2 Yogyakarta tahun ajaran 2022/2023.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (PTK) dengan mengacu pada desain penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Tanggart yaitu bentuk siklus. Menurut (Arikunto, Suhardjono, & Supardi, 2015) tahapan penelitian tindakan kelas terdiri dari persiapan prograam, pelaksanaan pembelajaran, observasi, dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas I Amanah SD Muhammadiyah Kleco 2 Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanaka kurang lebih 3 bulan, yaitu bulan Maret, April, dan Mei 2023 pada semester II tahun ajaran 2022/2023.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes, dan studi dokumen. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu instrumen lembar observasi dan instrumen kisi-kisi soal.

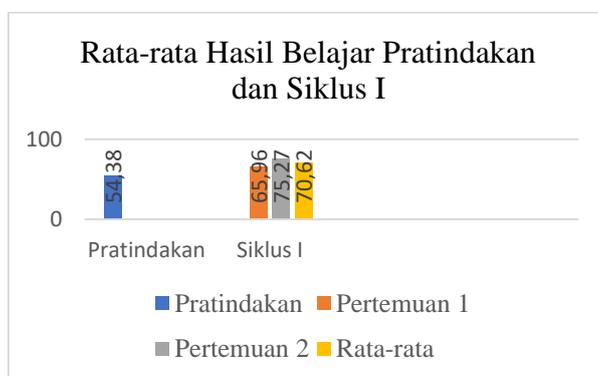
Pada penelitian ini menghasilkan data hasil belajar peserta didik berupa nilai kognitif peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan model PBL berbantuan media gambar. Indikator keberhasilan tindakan penerapan model pembelajaran PBL berbantuan media gambar adalah 80% dari peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu nilai 75 sesuai dengan tabel kriteria ketuntasan menurut Widyoko (Rohita, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

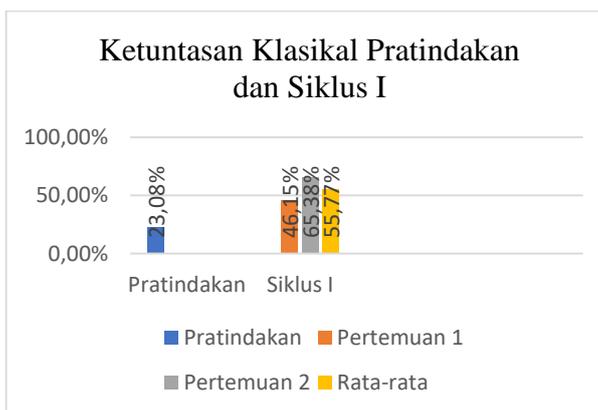
Langkah yang dilakukan peneliti untuk mengetahui kondisi awal peserta didik yaitu dengan cara mengambil dan melihat data hasil belajar peserta didik pada materi bab 13 Membandingkan Ukuran. Data yang diambil bersumber dari nilai pretest mata pelajaran matematik. Berdasarkan hasil pre test peserta didik menunjukkan bahwa nilai rata-rata pra tindakan peserta didik sebesar 54,38. Peserta didik yang tuntas dari KKM 75 sebanyak 6 anak dengan Persentase 23,08% dan siswa yang belum tuntas sebanyak 20 peserta didik dengan Persentase 76,92%.

Pada penelitian ini melaksanakan 2 siklus dengan tiap siklus melaksanakan 4 tahap perencanaan (planing), tindakan (acting), pengamatan (observasi), dan refleksi (reflecting). Siklus I kegiatan pembelajaran dilaksanakan sebanyak 2 kali. Sebelum melaksanakan pembelajaran peneliti merancang hal yang akan dilakukan dalam tahap pembelajaran, peneliti menentukan capaian pembelajaran dan modul ajar, membuat lembar observasi, LKPD, soal evaluasi, koordinasi dengan guru sebagai kolabolator, serta memberikan arahan kepada teman sejawat yang memabantu proses pengambilan data.

Pada siklus I pembelajaran 1 kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran PBL menggunakan media pita pada topik membandingkan panjang benda. Sedangkan pada siklus I pembelajaran 2 pembelajaran dilaksanakan menggunakan model PBL menggunakan media batang korek api dan gambar pada topik satuan tidak baku. Pada siklus I pembelajaran 1 dan pembelajaran 2 rata-rata dan ketuntasan klasikal meningkat dibanding dengan pra tindakan. Berikut hasil dari pra tindakan, siklus I pembelajaran 1 dan siklus I pembelajaran 2.



Gambar 1. Diagram Peningkatan Hasil Belajar Pra tindakan dan Siklus I



Gambar 2. Diagram Peningkatan Ketuntasan Klasikal Pra tindakan dan Siklus I

Pada gambar 1 dan 2 dapat terlihat peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra tindakan ke siklus I. Pada pra tindakan sebanyak 6 peserta didik yang mencapai KKM dengan persentase ketuntasan 23,08% dan rata-rata 54,38 meningkat pada siklus I pertemuan pertama menjadi 12 peserta didik yang mencapai KKM dengan persentase ketuntasan klasikal 46,15% dan rata-rata 65,96. Pada siklus I pertemuan kedua

mengalami peningkatan menjadi 17 peserta didik yang mencapai KKM dengan persentase ketuntasan klasikal 65,38% dan rata-rata 75,27.

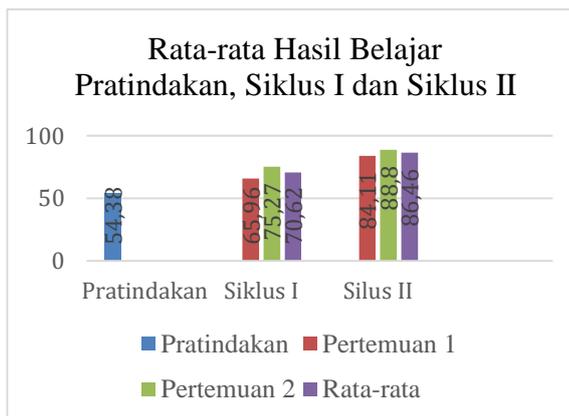
Pada siklus II pembelajaran 1 membahas topik mengukur volume benda, dimana guru melaksanakan praktik mengukur volume benda kemudian peserta didik mengikutinya menggunakan media gambar. Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah PBL. Pada pembelajaran ini peserta didik lebih antusias mengikuti pembelajaran dibanding sebelumnya. Pada siklus II pertemuan 2 dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah PBL dengan bantuan gambar dengan topik membandingkan luas benda. Pada pembelajaran ini peserta didik berlai membandingkan luas benda yang ada disekitarnya menggunakan bantuan gambar. Pembelajaran berjalan dengan baik serta mengalami peningkatan rata-rata dan ketuntasan klasikal.

Tabel hasil belajar pada siklus I terdapat kekurangan yaitu Pengkondisian peserta didik yang masih kurang, banyak peserta didik yang belum fokus terhadap pembelajaran, peserta didik berebut media pembelajaran berupa pita, peserta didik masih bingung terkait penggunaan media pembelajaran serta cara menyelesaikan soal LKPD, masih terdapat peserta didik yang kurang lancar membaca, dan beberapa peserta didik kurang aktif dalam kelompok.

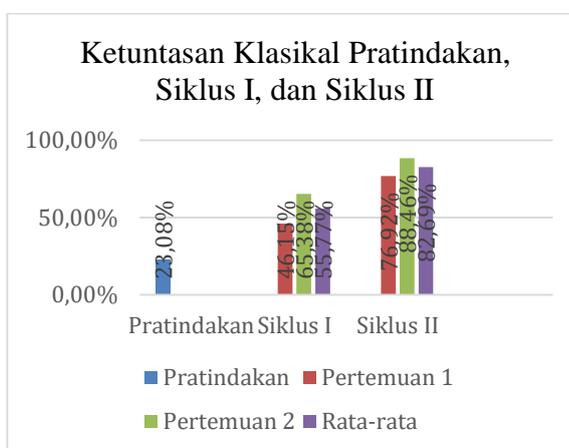
Pada siklus II menerapkan beberapa strategi untuk memperbaiki dari Siklus I yaitu sebelum pembelajaran dimulai memastikan peserta didik sudah siap mengikuti pembelajaran, sebaiknya media pembelajaran berupa pita dibagikan ke tiap peserta didik agar tidak berebut, sebaiknya penjelasan terkait penggunaan media dan pengerjaan LKPD sebelum media dan LKPD dibagikan, dan membagi tugas kelompok sesuai dengan jumlah anggota kelompok agar setiap anak ikut menyelesaikan tugas kelompok.

Pada siklus II peneliti menyusun rencana pembelajaran disesuaikan dengan hasil evaluasi dan refleksi pada siklus I sehingga diperoleh hasil belajar siklus II pertemuan pertama dengan pertemuan kedua mengalami peningkatan. Hasil belajar pertemuan pertama dengan rata-rata 84,11 dengan kategori baik, pada pertemuan kedua meningkat sebanyak 4,69 menjadi 88,80 dengan kategori baik. Ketuntasan klasikal pada siklus I pembelajaran pertama dengan kedua juga meningkat. Ketuntasan klasikal pada siklus II pertemuan pertama 76,92% menjadi 88,46% pada pertemuan kedua, ketuntasan klasikal naik sebesar 11,54%.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik dari pra tindakan, siklus I, dan siklus II. Pada pra tindakan sebanyak 6 peserta didik yang mencapai KKM dengan persentase ketuntasan 23,08% dan rata-rata 54,38 meningkat pada siklus I pertemuan pertama menjadi 12 peserta didik yang mencapai KKM dengan persentase ketuntasan klasikal 46,15% dan rata-rata 65,96. Pada siklus I pertemuan kedua mengalami peningkatan menjadi 17 peserta didik yang mencapai KKM dengan persentase ketuntasan klasikal 65,38% dan rata-rata 75,27. Pada siklus II pertemuan pertama sebanyak 20 peserta didik mencapai KKM dengan persentase ketuntasan klasikal 76,92% dan rata-rata 84,11. Sedangkan pada siklus II pertemuan kedua sebanyak 23 peserta didik mencapai KKM dengan persentase ketuntasan klasikal 88,46% dan rata-rata 88,80. Peningkatan rata-rata dan ketuntasan klasikal dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3. Diagram Peningkatan Hasil Belajar Pra tindakan, Siklus I, dan Siklus II



Gambar 4. Diagram Peningkatan Ketuntasan Klasikal Pra tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Pembelajaran matematika menggunakan model PBL berbantuan media gambar pada siklus II membuat peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Setelah menerapkan masukan dari siklus I untuk perbaikan pada pelaksanaan siklus II, menyebabkan hasil belajar siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 86,42, yang pada siklus I hanya 70,62. Selain itu ketuntasan klasikal juga meningkat, yang pada siklus I hanya 55,77% menjadi 82,69%. Selain itu peningkatan jumlah peserta yang dapat mencapai KKM dari 17 anak menjadi 23 anak.

Setelah melaksanakan proses pembelajaran, kemudian peneliti bersama guru pamong dan teman sejawat melaksanakan refleksi terhadap keberjalanan pembelajaran siklus II. Berdasarkan hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran Matematika menggunakan model pembelajaran PBL berbantuan media gambar pada siklus II dapat berjalan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dari langkah-langkah model pembelajaran PBL dapat diterapkan dengan baik selama pembelajaran. kekurangan pada siklus I dapat teratasi serta ketuntasan klasikal sudah memenuhi indikator yaitu 76,93%. Hal ini sesuai dengan pendapat Widoyoko (Rohita, 2021) tentang kriteria ketuntasan >80%.

Penggunaan model pembelajaran PBL berbantuan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan salah satu dari kelebihan model PBL yaitu penerapan model PBL peserta didik belajar melalui proses pemecahan masalah dimana peserta didik menemukan konsep baru, karena konsep tersebut ditemukan oleh peserta didik dengan bantuan kelompok dan guru maka konsep baru tersebut lebih mudah diingat oleh peserta didik dan berdampak pada pemahaman peserta didi yang meningkat pada materi tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pendapat

Zainal (2022) bahwa model PBL memiliki kelebihan pada proses pemecahan masalah peserta didik dapat menemukan konsep baru, menjadikan peserta didik aktif dan berpikir kritis serta pemecahan masalah dalam pembelajaran melalui penyelidikan peristiwa multimediatisasi dengan perspektif yang lebih dalam, meningkatkan kemandirian belajar dan kemampuan kerja sama peserta didik dalam pembelajaran, dan meningkatkan kemampuan sosial peserta didik.

Penggunaan media gambar membantu peserta didik untuk memahami suatu hal karena dengan penggunaan media gambar dapat mewujudkan hal yang bersifat abstrak. Contohnya pada materi membandingkan luas, melalui media gambar membandingkan luas benda-benda di sekitar tanpa harus membawa bendanya ke dalam kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Setiyawan (2020) yang menyebutkan kelebihan media gambar antara lain Menciptakan hal yang terbatas oleh ruang dan waktu, bersifat konkret, mewujudkan hal yang bersifat abstrak, murah, mudah didapat, mudah digunakan, dan membuat suatu hal menjadi lebih jelas.

Berdasarkan perolehan data mulai dari observasi, tes, dan studi dokumen pada pra tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi serta perbandingan hasil belajar pada pra tindakan, siklus I, dan siklus II, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran PBL berbantuan media gambar meningkatkan hasil belajar Matematika pada peserta didik kelas I Amanah SD Muhammadiyah Kleco 2 tahun ajaran 2022/2023.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL berbantuan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar Matematika di kelas I Amanah SD Muhammadiyah Kelco 2 tahun ajaran 2022/2023. Hasil belajar siklus I dengan rata-rata 70,62 dan ketuntasan klasikal 55,77%, mengalami peningkatan pada siklus II menjadi rata-rata 86,46 dengan ketuntasan klasikal 82,69%. Penggunaan model PBL dapat membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran serta karena masalah yang dihadirkan pada pembelajaran merupakan hal yang terjadi dalam kehidupan mereka maka peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Media gambar membantu peserta didik memahami hal abstrak sehingga lebih mudah untuk diterima dan dipahami oleh peserta didik. Dengan menerapkan kedua hal tersebut dapat membuat hasil belajar peserta didik meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, J., & Pratiwi, W. (2022). Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar Post. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(01), 1–8.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Firmadani, F. (2020). Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), 93–97. Retrieved from http://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/view/1084/660
- Indonesia, M. P. D. K. R. (2020). *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran CORONAVIRUS DISEASE (COVID-19)*. Indonesia.
- Kristin, F. (2016). Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa-Biologi. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, 2(1). <https://doi.org/10.32734/st.v2i2.532>
- Ningsih, W., Yani, A., & Elmirawati. (2022). Tantangan Dan Kesulitan Guru, Orang Tua Dan Siswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka pada Era New Normal Pandemi Covid-19. *Al-Mafahim: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1),

- 1–7. <https://doi.org/10.53398/jm.v5i1.116>
- Novita, D., Wardani, D. W. S. R., & Kurniawaty, E. (2019). Hubungan Penggunaan Gadget (Smartphone) Dengan Suspek Gangguan Pemusatan Perhatian Dan Hiperaktivitas Di SD Al Kautsar Bandar Lampung. *Majority*, 8(1), 108–114.
- Nuraini, F., & Kristin, F. (2017). Penggunaan Model Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 5 SD. *E-Jurnalmitrapendidikan*, 1(4), 369–379. <https://doi.org/10.1080/10889860091114220>
- Octavia, S. A. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rohita. (2021). *Metode Penelitian Tidakkan Kelas Panduan Praktis untuk Mahasiswa dan Guru*. Yogyakarta: Deepublish.
- Setiyawan, H. (2020). Pemanfaatan Media Audio Visual dan Media Gambar Pada Siswa Kelas V. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(2), 198–203.
- Suminar, D. (2019). Penerapan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Sosiologi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 774–783. Retrieved from <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/viewFile/5886/4220>
- Syarifuddin, S., Aisyah, S., & Triana, Y. (2022). Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tatap Muka Usai Belajar Online Akibat Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 278–288. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1700>
- Utami, S. (2018). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 137. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v7i1.5346>
- Zainal, N. F. (2022). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3584–3593.